



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Hortikultura di Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang

Horticulture Training To Build Economy And Environmental Awareness in Sindangpakuon Village Of Sumedang Regency

Ahmad Sofa ¹⁾, Athallah Rafi²⁾, Naufal Dholifun Nafsi³⁾, Restu Sri Rahayu⁴⁾ Idah Wahidah ⁵⁾

¹⁾Hukum Ekonomi Syariah, Syariah dan Hukum,Email: ahmadsofa.student@uinsgd.ac.id

²⁾Ilmu Hukum, Syariah dan Hukum,Email: athallah.student@uinsgd.ac.id

³⁾Administrasi Publik, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Email: naufal.student@uinsgd.ac.id

⁴⁾Hukum Ekonomi Syariah, Syariah dan Hukum Email: restu.student@uinsgd.ac.id

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Email: idahwahidah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Hortikultura merupakan salah satu potensi yang ada di Desa Sindangpakuon. Mitra sasaran di Desa Sindangpakuon adalah Santri, KSM Sanimas dan ibu-ibu kader. Pemberdayaan masyarakat di Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman tentang hortikultura dan juga manfaat hortikultura secara ekonomi. Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta produktivitas produk hortikultura. Target luaran dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, kesadaran serta memotivasi mitra sasaran dalam pemanfaatan lahan kosong/ pekarangan untuk berkebun hortikultura baik dalam media konvensional maupun hidroponik. Metode partisipatif digunakan untuk melibatkan mitra secara aktif dalam pelaksanaan pelatihan hortikultura. Hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain, pelatihan metode dan teknik penanaman hortikultura dari mulai penyemaian, pengetahuan media tanam, pupuk, nutrisi tanaman, hama serta penyakit tanaman sampai cara produksi agar bisa menghasilkan nilai ekonomi dan membantu ketahanan pangan di rumah. Program pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan ini membantu mitra sasaran dalam menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan produktivitas mitra sasaran.

Kata Kunci: artikel, konten, pemformatan,

Abstract

Horticulture is one of Sindangpakuon Village's potential. The target partners in Sindangpakuon Village are Santri, KSM Sanimas and cadres. Community empowerment in Sindangpakuon Village, Cimanggung District, Sumedang Regency is motivated by a low understanding of horticulture and also the economic benefits of horticulture. This community empowerment aims to improve skills, knowledge and productivity of horticultural products. The output target in this activity is to increase knowledge and skills, awareness and motivate target partners in the use of vacant land/yards for horticultural gardening in both conventional and hydroponic media. Participatory methods are used to actively involve partners in the implementation of horticulture training. The results of the activities that have been carried out include training on horticultural planting methods and techniques from seeding, knowledge of planting media, fertilizers, plant nutrition, pests and plant diseases to production methods in order to generate economic value and help food security at home. This community service program that has been implemented helps target partners in solving problems and increasing the productivity of target partners.

Keywords: *article, content, formatting.*

A. PENDAHULUAN

1) Analisis Situasi

Indonesia, sebagai negeri yang dianugerahi sumber daya alam yang melimpah oleh Tuhan Yang Maha Esa, sangat bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian ini menghasilkan berbagai produk seperti tanaman sayur, buah, dan tanaman obat. Pertanian di Indonesia telah membawa pengaruh positif yang berdampak pada kemakmuran bangsa bahkan dunia internasional, sehingga memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Salah satu bentuk pengembangan pertanian adalah melalui bentuk hortikultura.

Hortikultura merupakan kegiatan merawat tanaman di taman / kebun sekitar untuk menghasilkan berbagai macam tanaman dapur, tanaman obat, atau tanaman hias (Preece & E, 2005). Pengembangan teori dan pelaksanaan kegiatan hortikultura sudah berlangsung selama ribuan tahun. Berdasarkan catatan sejarah, hortikultura membantu manusia beralih dari masyarakat yang nomaden (berpindah-pindah) menjadi masyarakat yang menetap dan bercocok tanam (Masyarakat Sedenter) (Von Hagen, 1957). Hortikultura memiliki beberapa manfaat diantaranya : a) membantu memperbaiki gizi masyarakat, b) sebagai sumber devisa negara, c) memperluas lapangan pekerjaan, d) membantu pendapatan para petani, dan e) pemenuhan kebutuhan keindahan dan kelestarian lingkungan (Pitaloka, 2017). Indonesia sendiri dengan keadaan alam nya yang unik memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman hortikultura.

Proses pengembangan hortikultura di masyarakat Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang mengalami berbagai tantangan, khususnya di masyarakat modern saat ini sudah mulai kehilangan minat untuk bercocok tanam, masuknya berbagai produk buah dan sayur impor sehingga produk pertanian lokal mengalami kemunduran, ditambah dengan keadaan rumah yang sempit dan ketersediaan lahan pertanian yang sangat terbatas, membuat masyarakat enggan untuk mengembangkan komoditas pertanian. Padahal jika dikembangkan dengan serius, Tanaman komoditi hortikultura ini merupakan salah satu produk pertanian yang potensi pasarnya sangat tinggi, sehingga membantu ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, menurut kami sangat penting untuk diadakan sosialisasi dan peragaan mengenai proses bercocok tanam hortikultura kepada mitra sasaran. Diharapkan setelah adanya kegiatan sosialisasi adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, kesadaran serta memotivasi mitra sasaran dalam pemanfaatan lahan kosong/ pekarangan untuk berkebun hortikultura baik dalam media konvensional maupun hidroponik.

2) Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran program sosialisasi Hortikultur di Desa Sindangpakuon adalah para Santri, KSM Sanimas dan ibu-ibu kader PKK. Mitra sasaran ditentukan berdasarkan peran dan kedudukan strategis masing-masing dalam kelompok masyarakat Desa Sindangpakuon.

3) Identifikasi Masalah

1. Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hortikultura para mitra sasaran?
2. Bagaimana cara memberikan kesadaran serta motivasi mitra sasaran dalam program sosialisasi hortikultura?

4) Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hortikultura pada para mitra sasaran
2. Memberikan kesadaran serta motivasi kepada para mitra sasaran dalam melaksanakan program hortikultura

5) Kajian Teoritis

a. Hortikultura

Hortikultura adalah suatu cabang dari ilmu Pertanian, yang ditunjang oleh beberapa ilmu pengetahuan lain, misalnya Agronomi, Pemuliaan Tanaman, Proteksi Tanaman, Teknologi Benih, Klimatologi, Ilmu Tanah, dan lain-lain (Lakitan, 1995). Istilah hortikultura berasal dari dua kata latin, yaitu *Hortus* (Kebun) dan *Culture* (Budidaya). Istilah ini digunakan untuk menunjukkan sistem produksi yang melayani kebutuhan hidup sehari-hari akan komoditas segar dari sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Jadi, yang dimaksud hortikultura adalah budidaya tanaman di kebun atau di sekitar tempat tinggal ataupun di lahan pekarangan.

Artinya, semua tanaman baik yang berupa tanaman hias, buah, dan sayuran yang ditanam di sekitar rumah atau lahan pekarangan dapat disebut sebagai Hortikultura. Menurut Soemadi (1997), hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Sedangkan yang dimaksud dengan lahan pekarangan adalah lahan yang berada di sekeliling rumah tinggal yang dihuni secara permanen yang ditanami dengan beberapa jenis tanaman.

Kontribusi hortikultura terhadap manusia dan lingkungan cukup besar, meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap berbagai komoditas dan produk hortikultura menyebabkan fungsi tanaman hortikultura bukan lagi sebagai bahan pangan, tetapi juga terkait dengan fungsi-fungsi yang lain. Secara sederhana fungsi utama tanaman hortikultura dapat dikelompokkan menjadi empat (Zulkarnain, 2014), yaitu :

- a. Fungsi penyediaan pangan, yakni terutama sekali dalam kaitannya dengan penyediaan vitamin, mineral, serat, dan senyawa lain untuk memenuhi gizi.
- b. Fungsi ekonomi, di mana pada umumnya komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi, menjadi sumber pendapatan bagi petani, pedagang, kalangan industri, dan lain-lain.
- c. Fungsi kesehatan, ditunjukkan oleh manfaat komoditas biofarmaka untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit tidak menular.
- d. Fungsi sosial budaya, yang ditunjukkan oleh peran komoditas hortikultura sebagai salah satu unsur keindahan atau kenyamanan lingkungan, serta perannya dalam berbagai upacara, kepariwisataan, dan lain-lain.

B. METODE PENGABDIAN

Sasaran kegiatan adalah Santri, KSM Sanimas dan ibu-ibu kader di Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Metode kegiatan yang dilakukan untuk keberhasilan tujuan pengabdian kepada masyarakat melalui metode ceramah, diskusi dan praktik langsung di lapangan yang didasari oleh hasil observasi permulaan sebagai landasan penentuan tingkat pemahaman dan wawasan kelompok sasaran mengenai penggunaan lahan pekarangan, cara budidaya

hortikultura, pengenalan media tanam, pupuk dan nutrisi tanaman dan kuliah umum perubahan pola pikir mitra menjadi seorang wirausahawan, dan komitmen untuk melakukan kegiatan pelestarian lingkungan. Langkah berikutnya dilakukan praktik lapangan berupa penerapan hortikultura, penyakit dan hama pada tanaman serta media dari bahan bekas dan memanfaatkan limbah sekitar untuk menjadi pupuk organik. Pelatihan hortikultura itu dilaksanakan di tempat umum seperti masjid dan posyandu. Persiapan dan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode partisipatif dari peserta atau mitra (Busyairi et al., 2018)

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan Holtikultura di Desa Sindangpakuon merupakan program dan kegiatan KKN-DR Kelompok 64 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat di masa pandemi Covid-19. Hal yang difokuskan pada Pelatihan Holtikultura ini adalah pengenalan dan pembudidayaan tanaman buah dan sayur bagi masyarakat Desa Sindangpakuon, dengan cara pendekatan langsung untuk memberikan pemahaman tentang teknik budidaya tanaman dengan memanfaatkan media tanam dan lahan yang terbatas.

Pemateri dalam Pelatihan Holtikultura ini adalah Bapak Supriadi, S. Ag. yang merupakan warga RW 12 Desa Sindangpakuon. Bapak Supriadi merupakan seorang guru dan juga petani, beliau mengelola tanaman buah dan sayuran hidroponik di sebidang tanah yang terletak di Perumahan Griya Alam Asri RW 12. Bapak Supriadi mulai memasuki bidang hortikultura karena ketertarikannya pada tanaman, karena hobinya inilah Bapak Supriadi berhasil membudidayakan tanaman buah dan sayur, serta mendapatkan penghasilan dari bisnis tanaman tersebut. Beliau membudidayakan berbagai tanaman buah dan sayur seperti anggur, tin, jambu, jeruk, cabai, kangkung, tomat, dan lain sebagainya.

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 18 s/d 19 Agustus 2021 di Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Pelatihan ini dilaksanakan di dua tempat, yaitu di Pesantren al-Kautsar yang terletak di RW 05 dan di Posyandu RW 07 Desa Sindangpakuon.

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan pertama, pembudidayaan tanaman buah dan sayur tersebut diprioritaskan kepada warga masyarakat RW 07, yang hadir pada kegiatan kali ini adalah ibu rumah tangga yang menerima manfaat dan tidak bekerja. Hal ini menjadi target sasaran pengadaan kegiatan ini karena dapat membantu para ibu rumah tangga untuk bisa meluangkan waktunya dengan menanam buah dan sayur, serta dapat meringankan pengeluaran belanja mereka. Kami menghadirkan pembicara yang telah memiliki kompetensi di bidang pembudidayaan tanaman sejak lama dan sudah sering mengikuti pelatihan-pelatihan. Dalam kegiatan ini, pemateri

memberikan bibit tanaman yang kita beli untuk nantinya dibagikan kepada para partisipan untuk dirawat dan dibudidayakan untuk dimanfaatkan secara individu atau masyarakat umum.

Selanjutnya kegiatan pelatihan kedua, pelatihan ini adalah kegiatan lanjutan dari hari sebelumnya. Pada workshop di hari ke dua tersebut, kami mengadakannya di RW 05 & 06 terkhusus kepada remaja yang ada di pesantren al-Kautsar dengan tingkat antusiasme yang lumayan besar. Pemilihan sasaran kegiatan ini karena di pesantren ini banyak pemuda-pemudi yang bisa diberikan pelatihan dalam hal menanam untuk mengisi waktu luang dan bisa dijadikan peluang usaha untuk mereka. Selain itu, hasil dari pelatihan ini juga bisa mereka nikmati bersama untuk konsumsi di pesantren ini jika telah siap untuk dipanen.

Para peserta Pelatihan Holtikultura ini sangat antusias dalam menerima materi dan menyambut kami dengan baik. Antusiasme terlihat pada saat praktek menanam benih dengan menggunakan media yang mudah didapat, seperti botol bekas. Di akhir acara, pemateri memberikan benih tanaman bagi peserta yang bisa menjawab kuis dari materi yang telah disampaikan. Selain itu, kami juga memberikan beberapa bibit sebagai kenang-kenangan atas dilaksanakannya Pelatihan Holtikultura di Pesantren al-Kautsar dan Posyandu RW 07 Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diadakannya program ini tidak terlepas dari pengamatan dan analisis potensi di masyarakat Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Desa Sindangpakuon sendiri merupakan daerah yang cukup strategis karena merupakan salah satu gerbang Kabupaten Sumedang. Mitra Sasaran kegiatan adalah Santri, KSM Sanimas dan ibu-ibu kader di Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

Kegiatan dilaksanakan di dua lokasi berbeda, acara dirancang sedemikian rupa di lingkungan luar ruangan (outdoor) dan didalam ruangan (indoor), hal ini tidak menjadi halangan karena kegiatan berbentuk ceramah, diskusi dan praktik singkat yang dapat dilakukan di berbagai jenis tempat. Kegiatan penyampaian materi hortikultura oleh narasumber dilakukan selama kurang lebih dua (2) hari.

Tabel 1. Daftar Kegiatan

No	Judul	Mitra Sasaran	Keterangan
----	-------	---------------	------------

	Pelatihan Hortikultura Masyarakat RW 7 di	KSM SANIMAS, Ibu-ibu PKK RW 7	Rabu, 18 Agustus 2021
	Pelatihan Hortikultura di Kalangan Santri RW 7	Santri Pesantren Al-Kautsar RW 5	Kamis, 19 Agustus 2021...

Pada hari pertama kegiatan, diikuti oleh KSM Sanimas dan ibu-ibu kader RW 07 Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Kegiatan pada hari pertama ini dilakukan di posyandu setempat dikarenakan lokasinya yang mudah dijangkau oleh peserta. Dalam kegiatan hari pertama, narasumber memberikan motivasi mengenai kegiatan berkebun secara umumnya, bagaimana manfaat serta potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari kegiatan berkebun. Setelah itu, narasumber memberikan pengarahan mengenai jenis-jenis tanaman hortikultura yang dapat dimanfaatkan oleh warga. Program Sanimas (Sanitasi Masyarakat) sendiri merupakan program yang ditujukan kepada keluarga penerima manfaat yang belum memiliki fasilitas sanitasi di rumahnya. Lokasi pembangunan sanimas sendiri berdasarkan observasi penulis, merupakan daerah yang gersang tanpa ada tumbuhan disekitar. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini selain menumbuhkan minat warga untuk berkebun juga membantu dalam rangka menghidupkan lingkungan Program Sanimas agar lebih hijau. Peserta pada hari pertama berjumlah kurang lebih 30 orang, dengan respon yang sangat positif dari masyarakat.

Pada kegiatan hari kedua, acara diikuti oleh santriwan dan santriwati serta pengurus ponpes al-kautsar di RW 05 Desa Sindangpakuon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Kegiatan pada hari kedua dilakukan secara indoor dikarenakan kendala cuaca dan juga tempat pertemuan yang cukup sempit, namun tidak menyurutkan semangat para peserta. Pada hari kedua, dilakukan juga ceramah dan diskusi interaktif untuk menumbuhkan minat dan memotivasi santriwan / santriwati untuk melakukan aktivitas berkebun. Ponpes al-kautsar sendiri terletak di daerah pemukiman padat penduduk, dengan lebar jalan hanya sebesar kurang lebih 1,5 meter, dibandingkan dengan kondisi mitra di hari pertama, pada hari kedua ini teknik hortikultura yang dikenalkan pun berbeda. Pada hari kedua ini, teknik penanaman yang dikenalkan adalah dengan menggunakan teknik menanam di lahan sempit dengan media botol / plastik bekas, hal ini mengingat kesulitan akses lahan terbuka di daerah ini, sehingga diharapkan walaupun lahan untuk berkebun terbatas, namun para santriwan dan santriwati tetap berminat untuk melakukan aktivitas bercocok tanaman. Peserta pada hari kedua ini berjumlah kurang lebih 40 orang, antusiasme peserta juga cukup tinggi dikarenakan bertanam ini merupakan ilmu

baru bagi mereka, selama acara juga diadakan games dan praktik interaktif untuk mengasah kemampuan santriwan dan santriwati dalam ilmu bercocok tanam.



Gambar 1. Pelatihan Holtikultura Hari Pertama



Gambar 2. Pelatihan Holtikultura Hari Kedua

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Holtikultura ini dipilih karena Desa Sindangpakuon memiliki potensi dan merupakan daerah yang strategis. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan mempraktekan cara-cara menanam di luar ruangan.

Kegiatan ini dilakukan di dua lokasi, yaitu di Posyandu RW 07 dan Pesantren al-Kautsar. Yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan ini adalah KSM Sanimas, ibu-ibu PKK, dan juga para santri. Hal ini ditujukan agar para santri dan warga bisa mengisi kegiatan selama Pandemi dengan bercocok tanam, dan juga kegiatan ini bisa menjadi kesempatan untuk menghasilkan pendapatan.

Dengan diadakannya program ini, penulis harap kedepannya ekonomi masyarakat Desa Sindangpakuon dapat berkembang dengan adanya praktik hortikultura ini, mengingat terbatasnya waktu dalam pelaksanaan acara, perlu adanya sosialisasi serta praktik instruktif langsung dari dinas perkebunan setempat untuk

mengembangkan antusiasme warga yang sudah ada sehingga program hortikultura ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

F. DAFTAR PUSTAKA

Busyairi, M., Sarwono, E., & Priharyati, A. (2018). Pemanfaatan Aluminium dari Limbah Kaleng Bekas sebagai Bahan Baku Koagulan untuk Pengolahan Air Asam Tambang. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 10(1), 15–25. <https://doi.org/10.20885/JSTL.VOL10.ISS1.ART2>

Lakitan, B. (1995). *Hortikultura: Teori, Budidaya, dan Pasca Panen*. Raja Grafindo Persada.

Pitaloka, D. (2017). *Hortikultura: Potensi, Pengembangan, Dan Tantangan*. FTIKA UNIRA Malang.

Preece, J. E., & E, Paul. (2005). *The Biology of Horticulture: An Introductory Textbook, 2nd Edition*. Wiley.

Soemadi, W. (1997). *Hortikultura: Tanaman Hias - Buah - Sayuran*. Aneka.

Von Hagen, V. W. (1957). *The Ancient Sun Kingdoms Of The Americas*. The World Publishing Company.

Zulkarnain. (2014). *Dasar-dasar Hortikultura*. PT Bumi Aksara.